



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA ASN MUSLIM KOTA PALEMBANG

Rahma Juliana^{*1}, Muthmainah Juniawati², Safitri Asrol³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 Corresponding Author: rahmajuliana955@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 April 2025</p> <p>Revised : 11 Mei 2025</p> <p>Accepted : 01 Juni 2025</p> <p>Publication : 29 Juni 2025</p> <hr/> <p>Keywords: Education Level, Interest in Cash Waqf, Income Level, Religiosity.</p> <p>Kata Kunci: Minat Berwakaf Uang, Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the effect of education level and income level on interest in cash waqf with religiosity as a mediating variable. This is a quantitative study. The population consists of 90 Muslim civil servants. Data were collected using a Likert scale questionnaire, validity and reliability testing, and hypothesis testing using SmartPLS 4.0 software. The results of the study indicate that educational level has a positive and significant effect on religiosity, income level has a positive and significant effect on religiosity, educational level does not affect interest in monetary waqf, income level has a positive and significant effect on interest in monetary waqf, & religiosity has a positive & significant effect on interest in monetary waqf. Educational level has a positive and significant effect on interest in monetary waqf with religiosity as a mediating variable, and income level has a positive and significant effect on interest in monetary waqf with religiosity as a mediating variable. Therefore, it is recommended that the government implement regular religious programs in the work environment of Muslim civil servants because religiosity has been proven to be the main factor driving interest in monetary waqf.</i></p> <p>Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi adalah ASN muslim 90 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan skala likert, pengujian validitas, realibilitas dan uji hipotesis dengan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian adalah tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas, tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah untuk mengadakan program keagamaan rutin di lingkungan kerja ASN Muslim karena religiusitas terbukti menjadi faktor utama pendorong minat wakaf uang.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Wakaf uang di Indonesia mulai populer setelah dikeluarkannya fatwa mengenai wakaf uang oleh DSN MUI pada tahun 2012. Fatwa ini mencakup lima poin utama. Pertama, Wakaf Uang (Cash Wakaf/Wagf al Nuqud) adalah bentuk wakaf yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga, atau badan hukum dalam wujud uang tunai. Kedua, yang termasuk dalam kategori uang meliputi surat-surat berharga. Ketiga, hukum wakaf uang adalah jawaz (diperbolehkan), sementara keempat, wakaf uang hanya boleh dialokasikan dan digunakan untuk tujuan yang diizinkan secara syar'i. Dan yang kelima, pokok nilai Wakaf Uang harus tetap terjaga kelestariannya, tidak diperbolehkan untuk dijual, dihibahkan, atau diwariskan

Potensi wakaf uang diperkirakan mencapai 180 triliun rupiah per tahun. Meskipun Indonesia memiliki potensi wakaf uang yang sangat besar, hasilnya masih belum maksimal. Sesuai dengan laporan dari Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU), total akumulasi wakaf uang baru hanya mencapai 2,4 triliun rupiah pada tahun 2024. Pernyataan ini disampaikan oleh Direktur Zakat dan Wakaf, Bapak Waryono Abdul Ghafur. Berikut perolehan Wakaf uang di Indonesia 3 tahun terakhir.

Tabel 1 Jumlah Penghimpunan Wakaf uang Tahun 2021-2023

Tahun	Perhimpunan
2021	831,34 miliar
2022	1,4 triliyun
2023	2,361 triliyun

Sumber: Badan Wakaf Indonesia

Namun, perolehan wakaf uang masih sekitar setengah persen dari total potensi yang tersedia. Perbedaan antara potensi dan realisasi dalam pengumpulan wakaf uang disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat Indonesia serta kurangnya minat masyarakat untuk berwakaf. Demikian pula, potensi wakaf uang di Kota Palembang berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmalasari (2023) pada tahun 2022 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wakif dalam berwakaf uang di Kota Palembang, total wakaf uang yang terkumpul di Kota Palembang hanya mencapai Rp. 212. 855. 440.

Menurut penuturan Bendahara BWI Provinsi Sumatera Selatan yaitu Bapak Hendra Praja, beliau mengatakan bahwa pada tahun 2025, wakaf uang yang berhasil terkumpul di Kota Palembang hanya sebesar Rp.20.000.000. Selain itu, kontribusi wakaf uang dari kalangan ASN Kementerian Agama Kota Palembang terakhir terhimpun pada

tahun 2021 tercatat relatif rendah, yaitu sebesar Rp.6.100.000. Fenomena ini mengindikasikan adanya permasalahan signifikan terkait rendahnya minat masyarakat, khususnya ASN, dalam berpartisipasi aktif pada wakaf uang.

Umumnya, masyarakat Indonesia lebih akrab dengan wakaf yang berupa harta tidak bergerak, seperti gedung atau tanah, yang sering digunakan untuk kegiatan ibadah, seperti masjid, lokasi pemakaman, dan pendidikan. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, rata-rata gaji masyarakat Indonesia adalah sekitar Rp. 3. 178. 227. Selanjutnya, pada tahun 2024, rata-rata gaji masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,81% menjadi Rp. 3. 267. 618. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata gaji atau upah masyarakat di kota Palembang pada tahun 2023 berkisar antara Rp. 2. 321. 726 hingga Rp. 2. 446. 736. Pada tahun 2024, Pemerintah Kota Palembang melaporkan bahwa lebih dari 10 ribu Kepala Keluarga (KK) mengalami kemiskinan yang sangat parah. Rata-rata pendapatan harian dari warga yang hidup dalam kondisi tersebut hanya sebesar Rp.10. 000 per hari. Pernyataan ini disampaikan oleh Aprizal Hasyim, yang menjabat sebagai Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Palembang.

Fenomena yang muncul pada awal tahun 2024 adalah pemerintah menaikkan gaji ASN sebesar 8%. Kebijakan ini secara teoritis akan meningkatkan pendapatan ASN dan berpotensi memperbesar kemampuan mereka untuk berdonasi, termasuk dalam bentuk wakaf uang. Berdasarkan informasi dari harian kompas. com yang ditulis oleh Mela Arnani (2024) dengan judul artikel "Rincian Daftar Gaji PNS Dan PPPK Terbaru 2024", dijelaskan bahwa gaji untuk PNS dan PPPK pada tahun 2024 akan mengalami peningkatan sebesar 8 persen dari gaji pokok yang berlaku sebelumnya. Sehubungan dengan peningkatan gaji ASN tahun 2024, Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah mengeluarkan peraturan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyesuaian gaji pokok ASN di tahun 2024. Dalam peraturan BKN Nomor 1 Tahun 2024, dijelaskan bahwa penyesuaian gaji pokok Pegawai Negeri Sipil (PNS) didasarkan pada masa kerja golongan masing-masing sampai dengan 31 Desember 2023. Besaran gaji untuk pegawai PPPK pada tahun 2024 diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 11 Tahun 2024 yang merupakan perubahan dari Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2020 mengenai Gaji dan Tunjangan bagi Pegawai Pemerintah yang memiliki Perjanjian Kerja (PPPK).

Penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian ini guna mengungkap fakta mengenai dampak dari Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap minat

untuk berwakaf uang, dengan Religiusitas berperan sebagai variabel mediasi pada ASN Muslim di kota Palembang. Berdasarkan paparan di atas, penulis sangat berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap minat berwakaf uang dengan Religiusitas sebagai variabel mediasi Pada ASN Muslim kota Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SmartPLS untuk menguji hipotesis. Objek penelitian adalah ASN muslim di Kota Palembang, mencakup UIN Raden Fatah Palembang, Kementerian Agama Kota Palembang, dan Pengadilan Tinggi Agama Palembang, dengan jumlah sampel 90 responden. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner, serta data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Intitusi

Tabel 2. Intitusi Responden

No	Institusi	Jumlah	Persentase
1	Universitas Negeri Raden Fatah Palembang	34	37,8%
2	Kementrian Agama Kota Palembang	31	34,4%
3	Pengadilan Tinggi Agama Palembang	25	27,8%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa dari 90 responden yang telah dikumpulkan, mayoritas responden berasal dari ASN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjumlah 34 responden (37,8%). Selanjutnya, ASN dari kantor Kementerian Agama Kota Palembang mencakup 31 responden (34,4%), dan terakhir, Pengadilan Tinggi Agama Palembang terdiri dari 25 responden (27,8%).

b. Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 3. Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	73	81,1%
2	PPPK	17	18,9%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden terdiri dari PNS dengan total 73 orang (81,1%) dan responden PPPK berjumlah 17 orang (18,9%).

c. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	44	48.9%
2	Perempuan	46	51.1%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdiri dari perempuan, yaitu sebanyak 46 orang (51,1%). Sementara itu, jumlah responden laki-laki mencapai 44 orang (48,9%).

d. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-25	4	4.4%
2	26-35	38	42.2%
3	36-45	26	28.9%
4	> 45	22	24.4%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa responden berusia 20-25 tahun sebanyak 4 orang (4. 4%), berusia 26-35 tahun sebanyak 38 orang (42. 2%), berusia 36-45 tahun berjumlah 26 orang (28. 9%), dan berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 22 orang (24.4%).

e. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA	1	1.1%
2	Strata 1	40	44.4%
3	Strata 2	44	48.9%
4	Strata 3	5	5.6%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa profil responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terdiri dari 1 orang (1,1%) berpendidikan SMA, 40 orang (44,4%) berpendidikan Strata 1, 44 orang (48,9%) berpendidikan Strata 2, dan 5 orang (5,6%) berpendidikan Strata 3.

f. Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 7. Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	9	10%
2	Rp.4.000.000-Rp.6.000.000	53	58.9%
3	>Rp.7.000.000	28	31.1%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Menurut tabel 7 di atas, responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 Sebanyak 9 orang (10%) ,53 orang (58. 9%) memiliki pendapatan antara Rp. 4. 000. 000 hingga Rp. 6. 000. 000, dan 28 orang (31. 1%) memiliki pendapatan lebih dari Rp. 7.000.000.

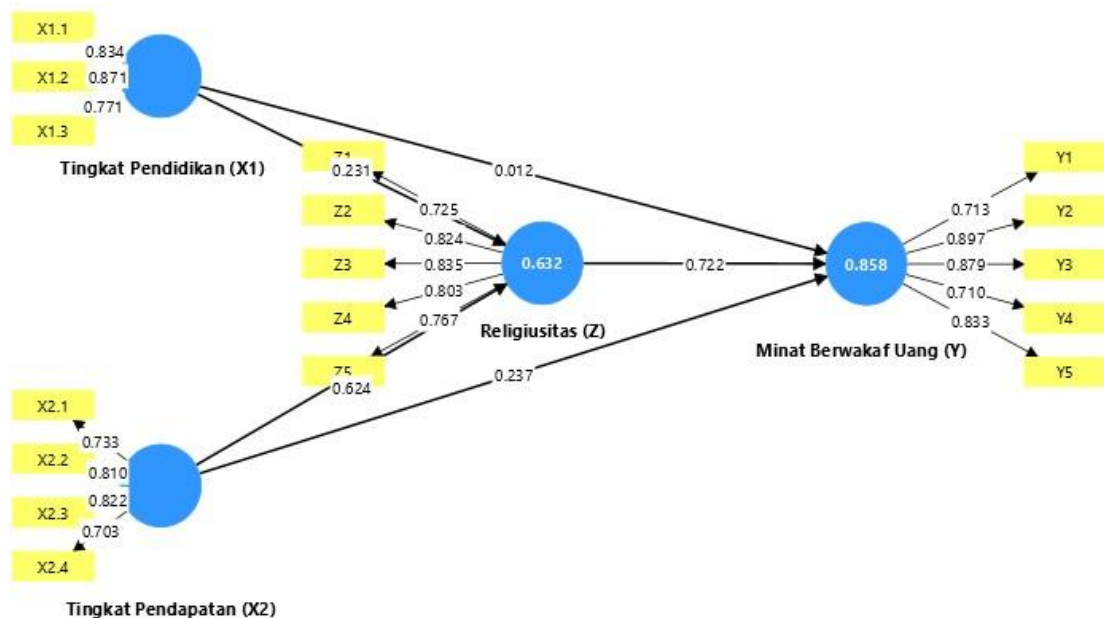
Analisis Data

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Nilai outer Loading factor digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen. Sebuah indikator dianggap memenuhi validitas konvergen dengan baik jika nilai outer Loading factor lebih besar dari 0,7. Nilai outer Loading factor pada variabel pendidikan, pendapatan, religiusitas, dan ketertarikan berwakaf uang

Gambar 1. Outer Model



Gambar 1. menunjukkan model spesifikasi antar variable lain dengan indicator masing-masing serta nilai outer loading. Berikut ini nilai outer loading dari setiap indikator pada variabel penelitian.

Tabel 8. Outer Loading

	Minat Berwakaf Uang (Y)	Religiusitas (Z)	Tingkat Pendapatan (X2)	Tingkat Pendidikan (X1)
X1.1				0.834
X1.2				0.871
X1.3				0.771
X2.1			0.733	
X2.2			0.810	
X2.3			0.822	
X2.4			0.703	
Z1		0.725		
Z2		0.824		
Z3		0.835		
Z4		0.803		
Z5		0.767		
Y4	0.710			
Y1	0.713			
Y5	0.833			
Y3	0.879			
Y2	0.897			

Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Tabel 8 Nilai outer loading setiap indikator dari variabel penelitian yang lebih besar dari 0.7. Kesimpulannya indikator dianggap Valid penelitian & dianalisis selanjutnya.

2) Uji Validitas dengan *Discriminan Validity*

Pada bagian ini menjelaskan untuk memastikan bahwa setiap konsep pada variabel laten tidak sama dengan variabel lainnya

Tabel 9. Hasil Cross Loading

	Minat Berwakaf Uang (Y)	Religiusitas (Z)	Tingkat Pendapatan (X2)	Tingkat Pendidikan (X1)
X1.1	0.515	0.535	0.478	0.834
X1.2	0.544	0.566	0.543	0.871
X1.3	0.504	0.486	0.615	0.771
X2.1	0.578	0.586	0.733	0.559
X2.2	0.718	0.655	0.810	0.418
X2.3	0.629	0.598	0.822	0.521
X2.4	0.531	0.538	0.703	0.549
Y1	0.713	0.622	0.579	0.648
Y2	0.897	0.816	0.745	0.529
Y3	0.879	0.795	0.729	0.503
Y4	0.710	0.699	0.563	0.428
Y5	0.833	0.751	0.626	0.470
Z1	0.649	0.725	0.426	0.449
Z2	0.746	0.824	0.627	0.599
Z3	0.798	0.835	0.715	0.503
Z4	0.687	0.803	0.650	0.623
Z5	0.729	0.767	0.621	0.355

Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Dari analisis cross loading pada tabel 9 di atas, terlihat bahwa nilai cross loading dari indikator yang mengevaluasi variabel terkait lebih tinggi dibandingkan nilai cross loading dari variabel lainnya, yaitu lebih dari 0.7. Dari hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan validitas diskriminan yang baik dalam menyusun masing-masing variabel.

3) Uji Reabilitas dengan *Composite Reliability*

Reliabilitas komposit adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai seberapa tepat dan konsisten (reliabilitas) pengukuran ini dengan cara memeriksa nilai composite reliability dari sekumpulan indikator yang merepresentasikan konstruk serta nilai cronbach's alpha. Sebuah pengukuran dianggap handal jika nilai composite reliability-nya lebih dari 0.70 dan cronbach's alpha-nya juga lebih dari 0.70.

Tabel 10. Nilai Reliability Composite

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Hasil
Minat Berwakaf Uang (Y)	0.866	0.905	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.851	0.893	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)	0.768	0.852	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X1)	0.767	0.866	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Berdasarkan temuan dari pengujian di tabel 10, diperoleh nilai composite reliability dan cronbach's alpha yang lebih tinggi dari 0.70 untuk seluruh variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel yang diteliti memberikan hasil ukur yang memuaskan, serta pernyataan yang dipakai untuk mengukur setiap variabel memiliki tingkat keandalan yang baik.

Pengujian Model Structural (Inner Model)

Model struktural dinilai menggunakan R-Square untuk variabel yang tergantung dan nilai koefisien jalur untuk variabel yang independen, yang kemudian diperiksa signifikansinya berdasarkan nilai t-statistik untuk setiap jalur.

1) Hasil Analisis *R-Square*

Uji R-Square bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur melalui nilai koefisien determinasi.

Tabel 11. Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Minat Berwakaf Uang (Y)	0.858	0.853
Religiusitas (Z)	0.632	0.624

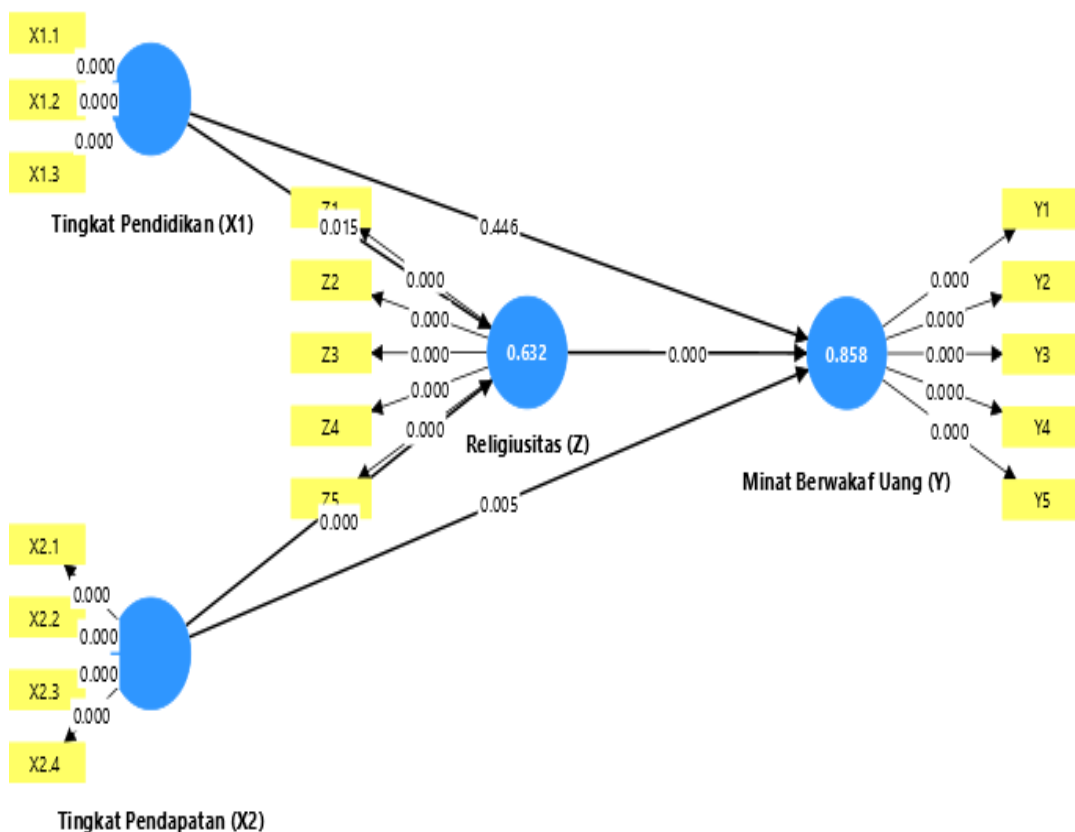
Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas, nilai R² untuk variabel minat berwakaf uang tercatat sebesar 0,853, yang menunjukkan bahwa 85,3% dari variabel minat berwakaf uang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti. Sementara itu, 14,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai R² untuk variabel Religiusitas adalah 0,624, yang mengindikasikan bahwa 62,4% dari variabel Religiusitas juga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan bootstrapping dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen melalui koefisien jalur dengan t-statistik > 1,96. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi ≤ 0,05, dan ditolak jika lebih besar.

Gambar 2. Hasil PLSbootstrapping



Tabel 12. Tabel Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Religiusitas (Z) -> Minat Berwakaf Uang (Y)	0.722	0.714	0.063	11.540	0.000
Tingkat Pendapatan (X2) -> Minat Berwakaf Uang (Y)	0.237	0.233	0.091	2.604	0.005
Tingkat Pendapatan (X2) -> Religiusitas (Z)	0.624	0.613	0.131	4.762	0.000
Tingkat Pendidikan (X1) -> Minat Berwakaf Uang (Y)	0.012	0.025	0.086	0.136	0.446
Tingkat Pendidikan (X1) -> Religiusitas (Z)	0.231	0.242	0.106	2.182	0.015

Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui pengujian hipotesis untuk persamaan structural ditunjukkan sebagai berikut :

a) Tingkat Pendidikan terhadap Religiusitas.

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik yang berkaitan dengan pendidikan dan religiusitas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.231 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 2.182, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 1 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap religiusitas.

b) Tingkat Pendapatan Terhadap Religiusitas

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk tingkat pendapatan terhadap religiusitas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.624 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 4.762, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 2 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap religiusitas.

c) Tingkat Pendidikan terhadap minat berwakaf uang

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai original sample sebesar 0.012 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 0.136, yang lebih kecil dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,446 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 3 tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

d) Tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai original sample sebesar 0.237 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 2.604, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 4 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

e) Religiusitas terhadap minat berwakaf uang

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk religiusitas terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai original sample sebesar 0.722 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 11.540, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 5 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas sebagai variabel mediasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Tabel 13. Specific Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Tingkat Pendapatan (X2) -> Religiusitas (Z) -> Minat Berwakaf Uang (Y)	0.451	0.438	c	4.438	0.000
Tingkat Pendidikan (X1) -> Religiusitas (Z) -> Minat Berwakaf Uang (Y)	0.167	0.172	0.077	2.182	0.015

Sumber : Hasil Olah Data Smart-PLS 4 (2025)

Hasil output tabel 13 diatas merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mediasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

f) Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai original sample sebesar 0.167 yang bersifat positif, dengan t hitung sebesar 2.182 yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 6 dapat diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi.

g) Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi

Dari hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai original sample sebesar 0.451 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 4.438, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 7 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap religiusitas

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 1 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap religiusitas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.231 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 2.182, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 1 dapat diterima. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kuat pula religiusitas individu. Hal ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam memperluas pemahaman ajaran agama, norma sosial, serta nilai spiritual. Muslim berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki akses lebih besar pada literatur Islam, forum intelektual, dan lingkungan yang mendukung penguatan pemahaman keagamaan, sehingga religiusitas mereka cenderung lebih kokoh. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Addiniyah (2021) dan Marpaung dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Lehrer (2021) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap religiuitas.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Religiusitas

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendapatan terhadap religiusitas menunjukkan nilai original sample sebesar 0.624 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 4.762, yang lebih

besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 2 dapat diterima. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara pendapatan dan religiusitas. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula komitmen keagamaan seorang Muslim. Kondisi finansial yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mendukung partisipasi dalam ibadah seperti zakat, sedekah, dan wakaf, sehingga mendorong pendalaman nilai-nilai agama. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Fitriyana (2021) dan Safitrie (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Hassama dan Ismail (2023) yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap religiusitas.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap minat berwakaf uang

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.012 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 0.136, yang lebih kecil dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,446 yang lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 3 menolak hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Artinya, tingkat pendidikan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan berwakaf, karena pengetahuan tentang wakaf tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal. Dengan demikian, meskipun seseorang berpendidikan tinggi, hal itu tidak otomatis meningkatkan keinginan mereka untuk berwakaf. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Aprilia (2022) dan Yulianti (2020) bahwa tidak terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang. Hasil yang sama ditunjukkan penelitian dalam penelitian Umuri dkk (2024) bahwa Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf uang

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 4 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.237 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 2.604, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 4 dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Semakin tinggi penghasilan seorang Muslim, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk

berwakaf, karena setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu lebih terbuka untuk menyisihkan sebagian hartanya pada kegiatan keagamaan. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Yusra (2022) dan Yulianti (2020) menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Hamidi (2023) menunjukkan bahwa Pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap wakaf uang.

Pengaruh Religiusitas terhadap minat Berwakaf uang.

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 5 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk religiusitas terhadap minat berwakaf uang menunjukkan nilai original sample sebesar 0.722 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 11.540, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 5 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang Muslim, semakin kuat pula kesadaran dan komitmennya untuk berpartisipasi dalam wakaf sebagai wujud pengamalan ajaran agama. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Azizah (2024) dan Sasmita dkk (2024) menunjukkan hasil bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Chaerunnisa (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berperan positif dalam menjelaskan minat untuk berwakaf uang.

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 6 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai original sample sebesar 0.167 yang bersifat positif, dengan t hitung sebesar 2.182, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 6 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan dan minat berwakaf uang pada ASN Muslim di Palembang. Pendidikan yang lebih tinggi tidak serta-merta meningkatkan minat berwakaf, tetapi melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang lebih baik, religiusitas mampu memperkuat dorongan seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf uang. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Diana dkk (2021) dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa religiusitas mampu memediasi Pendidikan dalam minat berwakaf uang. Hasil yang sama

ditunjukkan dalam penelitian Begum (2022) menunjukkan bahwa Religiusitas mampu memediasi Pendidikan dalam minat untuk berwakaf uang pada kalangan ASN Muslim Kota Palembang.

Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi.

Hasil pengujian t-statistik terhadap hipotesis 7 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik untuk tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang dengan religiusitas sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai original sample sebesar 0.410 yang bersifat positif, dengan t-statistik sebesar 4.511, yang lebih besar dari t-tabel (1.96), serta p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 7 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memediasi hubungan antara pendapatan dan minat berwakaf uang pada ASN Muslim di Palembang. Peningkatan pendapatan tidak otomatis mendorong minat berwakaf, melainkan melalui penguatan religiusitas yang membuat individu lebih sadar akan pentingnya berbagi harta dalam bentuk wakaf. Hasil studi ini konsisten dengan temuan Agustian (2023) dan Nafiah dkk (2023) menunjukkan bahwa religiusitas mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh Pendapatan. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Jumri dkk (2025) menunjukkan bahwa religiusitas mampu memediasi pendapatan terhadap minat berwakaf uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat dalam berwakaf uang, dengan religiusitas sebagai variabel interveining pada ASN Muslim di Kota Palembang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum ialah sebagai berikut.:

- a) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap religiusitas di kalangan ASN Muslim di Kota Palembang. Karena pendidikan yang lebih tinggi membantu seorang Muslim menjadi lebih religius, hal ini memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, akses terhadap literatur Islam, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual.
- b) Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap religiusitas di kalangan ASN Muslim di Kota Palembang. Karena jika individu memiliki penghasilan yang lebih besar, mereka akan lebih sering terlibat dalam kegiatan ibadah agama, seperti memberikan sedekah, membayar zakat, berwakaf, dan melaksanakan ibadah lainnya. Jika seseorang

memiliki kestabilan ekonomi, mereka akan dapat lebih berkonsentrasi pada aspek spiritual dan memperkuat komitmen terhadap keyakinan agamanya.

- c) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat ASN Muslim yang berwakaf uang di kota Palembang. Karena sistem pendidikan formal tidak selalu memberikan pemahaman atau pengalaman yang memadai mengenai wakaf, tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu untuk berwakaf uang. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, orang tersebut belum tentu memiliki ketertarikan untuk berwakaf uang.
- d) Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat ASN Muslim di kota Palembang untuk berwakaf uang. Karena pendapatan yang lebih besar memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta memberi kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi pada kegiatan sosial seperti wakaf. Dengan adanya stabilitas ekonomi, keinginan untuk melakukan wakaf juga cenderung mengalami peningkatan.
- e) Religiusitas berpengaruh terhadap minat ASN Muslim di Kota Palembang untuk berwakaf uang. Karena individu yang lebih religius memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama dan arti penting wakaf sebagai bentuk ibadah sosial. Semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang, semakin besar keinginannya untuk terlibat dalam wakaf uang sebagai wujud kepatuhan dan pelaksanaan ajaran agama.
- f) Religiusitas terhadap minat berwakaf uang dapat memediasi tingkat pendidikan pada ASN Muslim di Kota Palembang. Karena pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman tentang agama, dan religiusitas meningkatkan kesadaran akan pentingnya wakaf, maka niat untuk berwakaf pun meningkat.
- g) Religiusitas terhadap minat berwakaf uang dapat memediasi tingkat pendapatan pada ASN Muslim Kota Palembang. Dikarenakan pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan ekonomi dan kedalaman iman, minat untuk berwakaf uang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiniyah, N. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT EKONOMI TERHADAP RELIGIUITAS MASYARAKAT DESA JUGO KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Agustian, H. (2023). *ANALISI PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PENDAPATAN TERHADAP CASH WAQF LINKED SUKUK (CWS-*

- RITEL) YANG DI MEDIASI OLEH RELIGIUSITAS. In *Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Aprilia, C. T. (2022). *ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, DAN AKSES MEDIA INFORMASI TERHADAP MINAT GENERASI MILENIAL BERWAKAF UANG DI KOTA PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Ayuningsih, A., & Bahjatullah, Q. M. (2023). PENGARUH STRATEGI FUNDRAISING WAKAF, LITERASI WAKAF, DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT BERWAKAF DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI LEMBAGA WAKAF MUHAMMADIYAH KABUPATEN LAMONGAN). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 366.
- Azizah. (2024). *PENGARUH PERSEPSI SOSIALISASI, RELIGIUSITAS DAN LITERASI WAKAF TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG (STUDI PADA ASN KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Begum, A., Jingwei, L., Haider, M., Ajmal, M. M., Khan, S., & Han, H. (2021). IMPACT OF ENVIRONMENTAL MORAL EDUCATION ON PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOUR: DO PSYCHOLOGICAL EMPOWERMENT AND ISLAMIC RELIGIOSITY MATTER? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–19.
- Choirunnisak. (2021). KONSEP PENGELOLAAN WAKAF UANG DI INDONESIA. *Jurnal Pemiiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 71.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). PARENTAL ENGAGEMENT ON CHILDREN CHARACTER EDUCATION: THE INFLUENCES OF POSITIVE PARENTING AND AGREEABLENESS MEDIATED BY RELIGIOSITY. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Dityawarman El Aiyubbi, Diana Wijayanti, A. T. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA TERHADAP WAKAF UANG (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 33.
- Fitriyana, A. (2021). PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP INTENSI BERWAKAF PADA CASH WAQF LINKEDD SUKUK DENGAN

- RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Pharmacognosy Magazine*. Universits Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamidi, I., Hamira, Sari, D. D. P., & Bashir, A. (2023). IDENTIFYING FACTORS INFLUENCING CASH WAQF IN PALEMBANG. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 6(3), 2961–2976.
- Hassama, A., & Ismail, N. A. (2023). FACTORS INFLUENCING THAI MUSLIMS' WILLINGNESS TO DONATE CASH WAQF TO RELIGIOUS PROJECTS. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(4), 104–126. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i4.518>
- Indonesia, B. P. S. (2023). *RATA-RATA UPAH/GAJI (RUPIAH)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUyMSMy/rata-rata-upah-gaji.html>
- Indonesia, K. A. R. (n.d.). *TERKUMPUL RP2,4 TRILIUN, KEMENAG TERUS GENJOT PENGHIMPUNAN WAKAF UANG*. <https://kemenag.go.id/nasional/terkumpul-rp2-4-triliun-kemenag-terus-genjot-penghimpunan-wakaf-uang-XQk2v>
- Irawan. (2024). *10 RIBU KK DI PALEMBANG MISKIN EKSTREM, PENGHASILAN RP 10 RIBU PER Hari*. Detiksumbgsel. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7605575/10-ribu-kk-di-palembang-miskin-ekstrem-penghasilan-rp-10-ribu-per-hari>
- KBBI. (2024). *MINAT*. <https://kbbi.web.id/minat>
- Komaludin, A., Rusliana, N., Jumri, J., & Firmansyah, I. (2025). ANALYSIS OF RELIGIOSITY LEVEL AND OTHER FACTORS IN DETERMINING OF LABOR INCOME LEVEL. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 22, 470–483. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.43>
- Lehrer, E. (2021). RELIGIOSITY AS A DETERMINANT OF EDUCATIONAL ATTAINMENT: THE CASE OF CONSERVATIVE WOMEN IN THE UNITED STATES. *Review Of Economics Of The Household*, 2, 203–219.
- Marpaung, M., Ridwan, M., Sriani, S., & Silalahi, P. R. (2021). ANALISIS MODERASI RELIGIUSITAS PADA PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMPROV SUMUT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 669–678.
- Nabila, N., Nirlina, E., & Umuri, K. (2024). THE INFLUENCE OF INCOME LEVEL , EDUCATION , AND PUBLIC PERCEPTION ON INTEREST IN CASH WAQF. *Journals of Sharia Economic*, 3(2), 12–19.
- Nafiah, M., Supriyadi, A., & Rafikasari, E. F. (2023). PENGARUH LITERASI ZAKAT

- TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS TULUNGAGUNG DENGAN TINGKAT KESADARAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 75–76.
- Nirmalasari, A. (2023). *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKIF DALAM BERWAKAF UANG DI KOTA PALEMBANG*. Universitas Sriwijaya.
- Rahmatina Awaliah Kasri, S. R. C. (2022). THE ROLE OF KNOWLEDGE, TRUST, AND RELIGIOSITY IN EXPLAINING THE ONLINE CASH WAQF AMONGST MUSLIM MILLENNIALS. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334-1350,.
- Rahmawati, E. P. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGANGGURAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS KOTA SALATIGA)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rodliyah, S. (2021). *PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN (Cetakan II)*. IAIN Jember Press.
- Safitrie, N. I., & Hidayati, I. (2024). PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Muzakki NU-Care LAZISNU Lowokwaru). *Warta Ekonomi*, 7(2), 318–332.
- Sasmita, delasmi Jayanti, S., Rosyada, & Nurzanah, E. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, SOSIALISASI, DAN AKSES MEDIA INFORMASI, TERHADAP INTENSI BERWAKAF MASYARAKAT MUSLIM DI KOTA PALEMBANG. *Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 4(2), 99–109.
- Selatan, B. P. S. P. S. (2023). *RATA-RATA PENDAPATAN BERSIH SEBULAN PEKERJA INFORMAL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA2 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN (RUPIAH), 2023*. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/VVhCTlptdExibkpyV25WM2NFNWFxa3czVDFvdmR6MDkjMw==/rata-rata-pendapatan-bersih-sebulan-pekerja-informalsup1-sup-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan->

utama-di-provinsi-sumatera-selatan--rupiah---2023.ht

- Yulianti, D. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERWAKAF UANG. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148.
- Yusra, M. (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN PERILAKU ALTRUISTIK TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG MASYARAKAT KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.